BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki dua fungsi dalam perekonomian suatu Negara, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Amin, 2012). Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa efek Indonesia (BEI) (Apriansyah, 2014).

Beberapa teori dan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan tersebut dapat berfluktuasi, Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor eksternal (indeks bursa asing Negara lain, perubahan harga minyak dunia, harga emas dunia, dan sebagainya) dan internal (nilai tukar atau kurs suatu Negara terhadap Negara lain, tingkat suku bunga, inflasi, kondisi sosial dan politik, dan sebagainya). Faktor internal seperti inflasi dan tingkat suku

bunga merupakan faktor-faktor fundamental, sebagai informasi yang relevan untuk referensi bagi para investor untuk menentukan keputusan berinvestasi yang akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Saat perekonomian Indonesia memburuk menyebabkan melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing, hal tersebut berkaitan terhadap Indeks Harga Saham. Beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa apabila kurs rupiah melemah, maka IHSG akan menurun. Begitu juga sebaliknya jika kurs rupiah menguat, maka IHSG akan meningkat.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Melemahnya kurs rupiah terhadap dolar amerika yang sedang terjadi saat ini sejalan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Data kurs USD dan IHSG pada bulan Agustus dan September :

Date	Kurs USD	IHSG
23-Sep-15	14,696	4244.426
16-Sep-15	14,315	4332.513
8-Sep-15	14,356	4318.591
7-Sep-15	14,305	4301.365
4-Sep-15	14,249	4415.343
3-Sep-15	14,231	4433.111
2-Sep-15	14,198	4401.293
1-Sep-15	14,151	4412.459
28 Agust 2015	14,081	4446.201

27 Agust 2015	14,199	4430.632
26 Agust 2015	14,173	4237.733
25 Agust 2015	14,137	4228.501
24 Agust 2015	14,068.00	4163.729
21 Agust 2015	13,964.00	4335.953
20 Agust 2015	13,907.00	4441.911

(Sumber : yahoo finance dan http://www.bi.go.id)

Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktifitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia), dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang berisi data inflasi dan tingkat suku bunga.

Data inflasi dan tingkat suku bunga pada bulan Agustus dan September :

Bulan	Inflasi	Tingkat suku bunga
Juni	7.26 %	6,66%
Juli	7.26 %	6,68%
Agustus	7.18 %	6,80%
September	6.83 %	7,15%

(Sumber : http://www.bi.go.id)

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli mnasyarakat karena secara riel tingkat pendapatannya juga menurun (Putong, 2010).

Inflasi yang sangat tinggi menyebabkan perekonomian terganggu karena dengan penurunan mata uang dapat menurunkan daya beli dan meningkatkan penurunan pendapatan riil masyarakat. Kenaikan tingkat inflasi membuat para investor tidak mau berinvestasi karena *return* yang didapat investor kecil, sehingga harga Indeks Harga Saham Gabungan menurun, Kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mengendalikan inflasi adalah dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dan meningkatkan suku bunga (Juwita, 2014).

Menurut Tandelilin (2010) tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Suku bunga SBI merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI (Rismawati, 2010). Kenaikan tingkat suku bunga membuat investor mendapat *return* yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan, sehingga investasi di pasar modal semakin turun dan Indeks Harga Saham Gabungan melemah. Sedangkan penurunan suku bunga membuat investor berinvestasi di pasar modal karena *return* yang didapat lebih besar atau menguntungkan investor sehingga Indeks Harga Saham Gabungan meningkat.

Terdapat perbedaan dari hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap IHSG antara lain : Amin (2012) menyatakan dengan menggunakan metode regresi liner berganda hasil dari penelitian tersebut secara parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh

positif terhadap IHSG. Juwita (2014) menyatakan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG. Kewal (2012) menyatakan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI dan inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi berbeda antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap IHSG. Penelitian ini menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan :

1. Apakah variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen IHSG secara parsial?
2. Apakah variabel suku bunga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen IHSG secara parsial?

3. Apakah variabel inflasi dan variabel suku bunga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen IHSG secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pergerakan IHSG secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pergerakan IHSG secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pergerakan IHSG secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi baca pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Manfaat akademis

   Penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah keuangan, sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahaminya.

2. Manfaat bagi praktisi

   Memberikan informasi untuk investor dan calon investor sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).